

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan, tetapi bukan berarti boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak.

Pelajaran ketrampilan meronce manik-manik di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada anak sejak dini, karena pelajaran ketrampilan meronce manik-manik termasuk salah satu pelajaran yang menjadikan prioritas dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak, sebab apabila ketrampilan meronce manik-manik sudah dikuasai dan dilaksanakan anak besar pengaruhnya terhadap aktivitas pada pelajaran lain. Sehingga diperlukan pembelajaran yang maksimal, artinya guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak harus menguasai dan mampu memberikan pelajaran kepada anak dan diharapkan anak mampu menerima pelajaran meronce manik-manik dengan sabar.

Guru Taman Kanak-Kanak memiliki peranan penting dalam pendidikan harus mengetahui bahwa diperlukan suatu periode waktu tertentu

bagi anak untuk memahami sesuatu pelajaran ketrampilan meronce manik-manik yang telah diajarkan. Biasanya anak usia dini tidak secara penuh memahami suatu pelajaran ketrampilan meronce manik-manik pada saat pertama kali diajarkan. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran, guru perlu menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar.

Perolehan pada tahapan ini anak usia dini telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengarahan dari guru untuk menggunakan pengetahuan. Kemudian setelah belajar diharapkan anak usia dini dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja yang positif. Contoh anak dapat menguasai pelajaran ketrampilan meronce manik-manik setelah mendapatkan pelajaran secara teori dan contoh/demonstrasi meronce manik-manik dari guru. Karena pelajaran ketrampilan meronce sangat penting, seharusnya anak serius dalam belajar dan memiliki minat belajar yang tinggi. Keseriusan anak akan nampak ketika mendapatkan pelajaran meronce manik-manik mengikuti dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mempraktikkan sesuai kemampuannya.

Metode pembelajaran yang dinilai kurang mencapai tujuan yang diharapkan, sebaiknya ketika memberikan pelajaran kepada anak harus dicarikan metode pembelajaran yang mudah diterima dan dilaksanakan anak. Salah satu metode pembelajaran meronce manik-manik merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar anak sambil bermain.

Pembelajaran yang dibuat dalam kelompok kecil yang selalu menyenangkan bagi setiap anak pada prinsipnya salah satu metode untuk meningkatkan minat belajar meronce manik-manik. Di antara anak yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi (hubungan timbal balik) dalam mempelajari pelajaran secara maksimal, sedangkan guru memiliki peranan memandu dan membangkitkan minat belajar sampai anak betul-betul berminat untuk belajar pada pelajaran meronce manik-manik.

Guru sebagai sosok pendidik yang sudah dipercayai oleh masyarakat atau orang tua siswa, sebagai seorang guru harus cerdas terutama di dalam memilih model pembelajaran. Kecerdasan guru dalam memilih model pembelajaran dapat di lihat ketika pelajaran yang disampaikan betul-betul mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Anak sebelum mendapatkan pembelajaran meronce manik-manik secara umum minat belajar ketrampilan meronce manik-manik kurang maksimal dan belum bersungguh-sungguh. Tetapi setelah diterapkan dan dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan ada peningkatan yang positif yaitu minat belajar ketrampilan meronce manik-manik lebih baik. Hal ini mengandung pengertian, bahwa guru dalam memilih metode pembelajaran harus betul-betul pandai yang disesuaikan dengan pokok pelajaran, akhirnya pelajaran hidup (ada responden baik dari guru maupun dari anak).

Anak TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali dalam pembelajaran meronce manik-manik

menggunakan sarana yang sederhana dan sudah dilakukan, namun dari seluruh anak secara umum belum menguasai secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh tingkatan kemampuan yang berbeda-beda dan latar belakang orang tua yang tidak sama. Guru TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali yang setiap harinya berhadapan dengan anak secara maksimal berupaya untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak yang disesuaikan dengan kemampuannya supaya pelajaran meronce manik-manik dikuasai oleh seluruh anak. Dari 18 anak didik dalam kegiatan meronce manik-manik yang berhasil bagus 8 anak, jadi keberhasilan baru 44%. Berbagai pembelajaran meronce manik-manik dilakukan baik ketika anak berada di sekolah dan di rumah diberikan tugas untuk mengerjakan kegiatan meronce manik-manik, tetapi karena tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diadakan penelitian yang realita di lapangan, karena itu peneliti memfokuskan pada penelitian tindakan kelas dengan judul: "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce manik-manik di Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di kelompok B Tk Pertiwi Jagoan Sambu Boyolali tahun ajaran 2013/2014".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas penulis mengajukan rumusan masalah yaitu : apakah kegiatan meronce manik-manik dapat pengembangan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambi Boyolali tahun ajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan perumusan masalah penulis menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan motorik halus.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambi Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Teori

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Termotivasi untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan tentang ketrampilan meronce manik-manik untuk diajarkan kepada anak didik.
- b. Bagi anak didik
- 1) Anak lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Anak lebih ceria dalam mengikuti pelajaran.
- c. Bagi sekolah
- 1) Sekolah bisa menganggarkan dan untuk menyediakan sarana dan prasarana.
 - 2) Untuk mengembangkan mutu sekolah.
- d. Bagi guru yang lain
- 1) Diperoleh pengalaman dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Mengembangkan kinerja guru yang profesional.